

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kefarmasian di klinik yang berorientasi pada pasien, di perlukan suatu standar yang dapat di gunakan sebagai acuan dalam pelayanan kefarmasian (Permenkes Nomor 34 Tahun 2021).

Pengelolaan dan pengendalian dalam penyimpanan sediaan farmasi di klinik amat mempengaruhi keamanan dan keselamatan pasien, terutama dalam pengelolaan obat – obat *high alert* dan LASA (*Look alike sound alike*) / NORUM (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip).

Daftar obat yang beresiko tinggi di tetapkan oleh klinik dengan pertimbangan data dari referensi dan data internal klinik tentang kejadian yang tidak di harapkan (*adverse event*) atau kejadian nyaris cedera (*near miss*). Salah satu referensi yang dapat di jadikan acuan adalah daftar ISMP (*Institute for safe Medication Practice*). Klinik harus benar – benar mengkaji obat – obatan yang beresiko tinggi tersebut sebelum di tetapkan sebagai obat *high alert* di klinik (Permenkes No. 34 tahun 2021).

High alert di definisikan sebagai obat dengan resiko tinggi yang bisa mengakibatkan kerugian pada pasien yang signifikan saat obat ini digunakan secara tidak benar (Kharisma L, 2022).

Pengelolaan dan pengendalian obat golongan *high alert* dengan tepat dapat menghindari terjadinya *medication error* dalam pemakaian obat tersebut, akan tetapi pada penelitian yang pernah dilakukan, ditemukan masih minimnya kesesuaian penyimpanan dan pengelolaan obat *high alert* berdasarkan standar operasional prosedur yang berlaku. Suatu observasi penelitian yang dilakukan oleh Fahriati dkk (2021) yang di lakukan di Rumah Sakit Tangerang, tata cara penyimpanan dan pelabelan obat NORUM / LASA pada depo farmasi didapatkan kecocokan menurut SOP yang di berlakukan dengan hasil persentase penyimpanan 65% dan pelabelan 58%. Dari data itu di dapatkan beberapa kasus kesalahan yang terjadi, seringkali pada saat pengambilan obat. Jumlah kesalahan tersebut dapat di tarik kesimpulan dengan data paling tinggi terdapat pada obat LASA sebanyak 72%,

high alert 25% dan Elektrolit pekat 3% (Fahriati,2021). Selain itu pada suatu penelitian di RS TK.IV Guntung Payung Banjarbaru di dapatkan hasil penelitian dengan kesesuaian penyimpanan obat yang perlu di waspadai kategori *LASA* sebesar 77,78%, dimana persentase kesesuaian penyimpanan keseluruhan obat *high alert* dengan total 70 item obat yang sesuai dengan Standar operasional prosedur Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru 77,14% (Wahyuni dkk, 2021). Berikutnya pada penyimpanan *LASA* di rak obat instalasi farmasi RS Bhayangkara Kendari di dapatkan hasil observasi dimana jumlah obat yang perlu di waspadai sebagian besar sudah sesuai SOP, tetapi masih belum dilaksanakan sepenuhnya sesuai SOP yang di berlakukan di Instalasi Farmasi.

Dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk dapat melakukan penelitian tentang “Evaluasi pengelolaan penyimpanan obat *High alert* dan *LASA* di salah satu instalasi farmasi klinik pratama di kota Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah tata cara pengelolaan dan penyimpanan obat *high alert* dan *LASA* di sebuah instalasi farmasi ?
- b. Apakah pengelolaan dan penyimpanan obat *high alert* dan *LASA* sudah sesuai dengan *Standar operasional prosedur* (SOP) yang di berlakukan di klinik ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Agar dapat mengetahui tata laksana penyimpanan dan pengelolaan obat *high alert* dan *LASA* di sebuah instalasi farmasi.
- b. Dapat mengetahui suatu instalasi farmasi sudah benar – benar menerapkan *Standar operasional prosedur* pengelolaan obat *high alert* dan *LASA*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan wawasan peneliti dalam menganalisis data berdasar pada tata cara pengelolaan penyimpanan Obat *high alert* dan *LASA* di salah satu klinik pratama di Kota Bandung.

b. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Data hasil penelitian dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi fasilitas pelayanan kesehatan untuk perbaikan SOP dan peningkatan mutu layanan fasilitas kesehatan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi suatu referensi bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian yang hampir sama.